

PENGARUH KECEMASAN MASA DEPAN TERHADAP PERMINTAAN PENGALAMAN ORGANISASI DI KALANGAN MAHASISWA

AMALIAH¹, MUH SYAHRIL², SITI NURHALIZA BUCHARI³, NUR HIKMAH⁴, AHMAD AFIIF^{*5}

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: ahmad.afiif@uin-alauddin.ac.id

Abstract: The Influence of Future Anxiety on Students' Demand for Organizational Experience

This study aims to analyze the influence of future anxiety on students' demand for organizational experience at UIN Alauddin Makassar. Social changes and increasingly competitive demands in the labor market have exposed students to uncertainty about the future, which may influence their self-development behaviors, including involvement in student organizations. This study employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 98 students from the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training and the Faculty of Islamic Economics and Business, selected using proportional random sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression with the assistance of JAMOV version 2.6.44. The results showed that future anxiety had a positive and significant effect on students' demand for organizational experience, with a regression coefficient of 1.07 and a significance level of $p\text{-value} < 0.001$. These findings indicate that higher levels of future anxiety encourage students to seek organizational experience as a means of preparing themselves for the future. This study implies that student organizations can serve as an adaptive platform to help students manage future anxiety while developing non-academic competencies.

Keywords: Student Anxiety, Future Anxiety, Organizational Experience

Abstrak: Pengaruh Kecemasan Masa Depan terhadap Permintaan Pengalaman Organisasi di Kalangan Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecemasan masa depan terhadap permintaan pengalaman organisasi mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Perubahan sosial dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif mendorong mahasiswa menghadapi ketidakpastian masa depan yang berpotensi memengaruhi perilaku pengembangan diri, termasuk keterlibatan dalam organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 98 mahasiswa yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi JAMOV versi 2.6.44. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecemasan masa depan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pengalaman organisasi mahasiswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,07 dan nilai signifikansi $p\text{-value} < 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa

meningkatnya kecemasan masa depan mendorong mahasiswa untuk mencari pengalaman organisasi sebagai bentuk kesiapan menghadapi masa depan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa organisasi kemahasiswaan dapat berperan sebagai sarana adaptif dalam membantu mahasiswa mengelola kecemasan dan mengembangkan kompetensi nonakademik.

Kata Kunci: Kecemasan Mahasiswa, Kecemasan Masa Depan, Pengalaman Organisasi

PENDAHULUAN

Perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi dalam beberapa tahun terakhir menciptakan tekanan baru bagi mahasiswa di Indonesia. Transformasi digital yang semakin cepat, penetrasi teknologi dalam hampir seluruh aspek kehidupan, dan dinamika pasar kerja yang sulit diprediksi membuat mahasiswa berada dalam situasi yang lebih kompleks dibanding generasi sebelumnya. Dunia kerja kini menuntut kombinasi antara kemampuan akademik, pengalaman praktis, soft skills, serta ketahanan mental.

Perguruan tinggi tidak lagi menjadi satu-satunya penentu kesuksesan karier; mahasiswa harus memiliki bekal kompetensi tambahan agar mampu bertahan dan bersaing. Seiring meningkatnya ekspektasi tersebut, mahasiswa semakin sering mengalami tekanan psikologis, terutama terkait ketidakpastian masa depan. Banyak penelitian nasional menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini mengalami kekhawatiran yang lebih tinggi tentang pekerjaan, karier, dan arah hidupnya dibanding sebelum pandemi (Izzatullah *et al.*, 2025).

Kecemasan masa depan (*future anxiety*) muncul sebagai salah satu bentuk tekanan psikologis yang paling sering dialami mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir. Future anxiety muncul ketika individu merasa tidak yakin apakah dirinya mampu mencapai tujuan atau menghadapi tuntutan masa depan (Purnomo & Arumi, 2024). Ketidakpastian ekonomi, meningkatnya angka persaingan kerja, dan ketidaksiapan menghadapi perubahan menjadi faktor dominan yang menimbulkan kecemasan tersebut. Dalam konteks mahasiswa, kecemasan ini biasanya terkait dengan prospek karier, kesiapan memasuki dunia kerja, serta tuntutan keluarga dan masyarakat. Penelitian Rahmadina & Putri (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir umumnya mengalami kecemasan ketika berhadapan dengan realitas bahwa gelar akademik saja tidak lagi cukup untuk memasuki pasar kerja.

Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian nasional yang menegaskan bahwa kecemasan masa depan mahasiswa berhubungan dengan faktor internal seperti *self-efficacy*, *locus of control*, dan penerimaan diri. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, merasa tidak mampu bersaing, atau meyakini

bahwa masa depannya berada di luar kendali dirinya, cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi (Putri *et al.*, 2021). Sebaliknya, mahasiswa dengan kontrol diri yang kuat dan keyakinan bahwa masa depan dapat diatasi dengan usaha cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah (Asy Syams *et al.*, 2023). Penelitian lain menambahkan bahwa tekanan akademik yang tinggi juga berkontribusi terhadap meningkatnya kecemasan masa depan, terutama ketika mahasiswa harus menyelesaikan tugas akhir, menghadapi dosen pembimbing, atau mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan (Hazlinda & Salim, 2023).

Salah satu strategi yang dianggap penting untuk menghadapi ketidakpastian masa depan adalah keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Organisasi menjadi sarana untuk mengembangkan diri melalui pengalaman langsung seperti kepemimpinan, komunikasi, manajemen konflik, negosiasi, dan penyelesaian masalah. Dunia kerja kini sangat menekankan pentingnya soft skills, dan organisasi menjadi tempat strategis untuk melatih kemampuan tersebut. Banyak lulusan yang berhasil memasuki dunia kerja bukan semata karena indeks prestasi tinggi, tetapi karena rekam jejak pengalaman organisasi yang memperkaya kompetensi mereka. Organisasi kemahasiswaan juga memberi peluang untuk membangun jejaring sosial, memperluas relasi, serta memperkuat karakter personal yang dibutuhkan di tempat kerja.

Beberapa penelitian nasional juga menunjukkan bahwa pengalaman organisasi berperan dalam mengurangi kecemasan terkait masa depan. Pengalaman memimpin kegiatan, berhasil menyelesaikan program kerja, atau aktif dalam event organisasi membuat mahasiswa merasa lebih siap menghadapi dunia kerja. Kesiapan ini muncul karena mereka memiliki pengalaman konkret menghadapi tekanan, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam tim. Dengan kata lain, organisasi membantu mahasiswa meningkatkan rasa percaya diri dan memperluas kemampuan adaptasi. Hal ini sejalan dengan temuan dari Jember yang menyebutkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan karier yang lebih rendah (Quasimah *et al.*, 2024).

Namun demikian, hubungan antara kecemasan masa depan dan minat mengikuti organisasi tidak selalu berjalan searah. Mahasiswa yang mengalami kecemasan tinggi tentang masa depan dapat terbagi menjadi dua kelompok. Pertama, mereka yang menganggap kecemasan sebagai pemicu untuk memperkuat diri, sehingga mereka aktif mencari pengalaman organisasi sebagai bentuk investasi kompetensi. Kedua, mereka yang justru menghindari organisasi karena merasa bahwa beban akademik dan tekanan psikologis sudah cukup berat. Penelitian dari Syuhadak *et al.* (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kecemasan tinggi cenderung menghindari aktivitas tambahan karena takut gagal dan merasa tidak mampu menambah tanggung jawab baru.

Fenomena sikap yang berbeda ini menunjukkan bahwa kecemasan masa depan memiliki peran penting dalam menentukan keputusan mahasiswa, termasuk dalam memilih aktivitas organisasi. Pola ini perlu diteliti lebih jauh, terutama dalam konteks perguruan tinggi Islam negeri seperti UIN Alauddin Makassar. Mahasiswa di kampus PTKIN umumnya menghadapi ekspektasi moral dan sosial yang lebih tinggi, mulai dari tuntutan akademik, religiusitas, hingga harapan keluarga untuk sukses di masa depan. Tekanan moral ini dapat memperkuat kecemasan masa depan, terutama pada mahasiswa yang merasa tidak yakin tentang kemampuan atau arah hidupnya.

Meski memiliki potensi kecemasan yang tinggi, mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebenarnya memiliki banyak peluang untuk mengembangkan diri melalui organisasi kampus. Terdapat organisasi intra kampus seperti UKM, lembaga kemahasiswaan, himpunan jurusan, serta organisasi ekstra kampus yang aktif. Namun, tidak semua mahasiswa memanfaatkannya. Sebagian sangat aktif, tetapi sebagian lainnya tidak memiliki minat sama sekali. Ketimpangan ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah kecemasan masa depan berperan dalam meningkatkan atau justru menurunkan permintaan mahasiswa terhadap pengalaman organisasi?.

Penelitian mengenai hubungan antara kecemasan masa depan dan permintaan pengalaman organisasi masih sangat terbatas di Indonesia, terlebih lagi pada mahasiswa PTKIN. Sebagian besar penelitian nasional berfokus pada kecemasan masa depan dalam kaitannya dengan tekanan akademik, *self-efficacy*, atau harapan, bukan pada hubungannya dengan minat berorganisasi. Karena itu, penelitian ini memiliki urgensi baik secara ilmiah maupun praktis. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi memperluas kajian tentang *future anxiety* mahasiswa dalam konteks perilaku organisasi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu kampus merancang program pengembangan mahasiswa yang lebih sesuai dengan kebutuhan psikologis mereka.

Penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana kecemasan masa depan memengaruhi permintaan mahasiswa terhadap pengalaman organisasi. Pemahaman ini akan memberi gambaran lebih jelas mengenai perilaku mahasiswa dalam menghadapi masa depan serta bagaimana organisasi dapat memainkan peran strategis dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan karier mahasiswa. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan strategi kampus dalam pembinaan kemahasiswaan yang lebih tepat sasaran serta mampu menjawab kebutuhan mahasiswa di era persaingan global.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang beralamat di Jalan H.M. Yasin Limpo No. 36, Romangpolong,

Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Metode yang digunakan adalah survei untuk mengumpulkan data dari responden. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar tahun akademik 2022–2024 dengan total populasi 4.155 mahasiswa.

Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 98 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner berskala Likert yang terdiri dari 20 item untuk variabel kecemasan masa depan (X) dan 26 item untuk variabel permintaan pengalaman organisasi (Y). Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi JAMOVİ versi 2.6.44.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Kecemasan Masa Depan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Deskripsi data ini bertujuan memberikan gambaran tentang kondisi dan distribusi data di lapangan. Data yang ditampilkan adalah data mentah yang diolah menggunakan aplikasi JAMOVİ. Pada penelitian yang dilakukan di Kampus UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan variabel Kecemasan Masa Depan sebanyak 20 butir pernyataan yang dibagikan kepada 98 Mahasiswa. Adapun deskripsi data yang dilakukan untuk menganalisis variabel kecemasan masa depan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Kecemasan Masa Depan

Variabel	Mean (Rata-Rata)	Standar Deviasi	Maksimun	Minimun
Kecemasan masa Depan	71.8	7.47	100	60

Sumber: Data Diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel kecemasan masa depan, diketahui bahwa jumlah data valid yang dianalisis sebanyak 98 responden dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai rata-rata (*mean*) kecemasan masa depan sebesar 71,8, yang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan masa depan responden berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi kecemasan yang relatif serupa terhadap masa depan.

Nilai standar deviasi sebesar 7,47 menunjukkan bahwa tingkat sebaran data dari nilai rata-rata tergolong relatif rendah, yang berarti bahwa tingkat kecemasan masa depan responden cenderung tidak jauh berbeda satu sama lain. Selain itu, diperoleh skor minimum sebesar 60 dan skor maksimum sebesar 100, yang menunjukkan adanya variasi tingkat kecemasan masa depan di antara responden, meskipun secara umum masih berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan masa depan responden berada pada kategori cukup tinggi dan relatif merata. Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan, khususnya melalui upaya penguatan kesiapan mental, peningkatan kepercayaan diri, serta pendampingan yang berkelanjutan agar responden lebih siap dan optimis dalam menghadapi masa depan.

Deskripsi Variabel Permintaan Pengalaman Organisasi Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Penelitian yang dilakukan di Kampus UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan variabel Permintaan Pengalaman Organisasi sebanyak 46 butir pernyataan yang dibagikan kepada 98 Mahasiswa. Adapun deskripsi data yang dilakukan untuk menganalisis variabel Permintaan Pengalaman Organisasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Permintaan Pengalaman Organisasi

Variabel	Mean (Rata-Rata)	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Permintaan pengalaman organisasi	94.4	15.8	26	130

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel permintaan pengalaman organisasi, diketahui bahwa dari 98 responden yang dianalisis, seluruh data dinyatakan valid dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai rata-rata (mean) sebesar 94,4 dengan nilai standar deviasi sebesar 15,8 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup tinggi antar individu dalam tingkat permintaan pengalaman organisasi.

Selain itu, nilai minimum sebesar 26 dan nilai maksimum sebesar 130 menunjukkan bahwa rentang permintaan pengalaman organisasi responden tergolong cukup luas. Secara umum, hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat permintaan pengalaman organisasi berada pada kategori baik dan cenderung tinggi, meskipun tingkat kebutuhan dan minat antar responden menunjukkan perbedaan yang relatif beragam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permintaan pengalaman organisasi di kalangan responden tergolong tinggi dan positif. Namun,

adanya perbedaan yang cukup signifikan antarindividu menunjukkan perlunya strategi yang tepat dan berkelanjutan dalam mengelola serta meningkatkan permintaan pengalaman organisasi, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di lingkungan UIN Alauddin Makassar, agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pengembangan mahasiswa.

Pengaruh Kecemasan Masa Depan terhadap Permintaan Pengalaman Organisasi di Kalangan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data yang telah diolah menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi JAMOWI versi 2.6.44. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan masa depan (X) terhadap permintaan pengalaman organisasi mahasiswa (Y). Data yang disajikan bukan data mentah, melainkan hasil pengolahan statistik sesuai dengan metode penelitian yang telah ditetapkan.

Uji koefisien regresi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y. Pengujian dilakukan melalui analisis regresi linear dengan bantuan aplikasi JAMOWI 2.6.44. Dasar pengambilan keputusan dalam uji koefisien regresi adalah berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*), yaitu apabila nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, apabila nilai *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Hasil uji koefisien regresi yang diperoleh dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Variabel	Estimate (B)	Std. Error (SE)	t	p-value
Constant (Intercept)	17,68	13,467	1,31	0,192
Variabel X	1,07	0,187	5,73	< 0,001

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang dilakukan menggunakan aplikasi JAMOWI, diperoleh nilai konstanta (*intercept*) sebesar 17,68 dengan nilai signifikansi 0,192 (> 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan secara statistik. Namun demikian, konstanta tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena tidak merepresentasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, hasil uji koefisien regresi pada variabel X menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar 1,07 dengan nilai t sebesar 5,73 dan nilai signifikansi (*p-value*) < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor variabel X akan diikuti oleh peningkatan skor variabel Y sebesar 1,07 satuan.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel X dalam menjelaskan variasi pada variabel Y. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan semakin besar proporsi variasi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X dalam model regresi.

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square (R^2)
1	0,505	0,255

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear menggunakan aplikasi JAMOV, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,255. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 25,5% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X, sedangkan 74,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Bandura (1986) melalui *Social Cognitive Theory* yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi antara faktor personal (motivasi internal), lingkungan, dan perilaku itu sendiri (Susawati *et al.*, 2020). Hasil tersebut diperkuat oleh analisis koefisien korelasi Pearson yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,255. Nilai ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan, meskipun tergolong lemah, antara kecemasan masa depan dan permintaan pengalaman organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kecemasan masa depan berperan sebagai salah satu faktor pendorong mahasiswa untuk mencari pengalaman organisasi, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi permintaan tersebut.

Besarnya pengaruh kecemasan masa depan terhadap permintaan pengalaman organisasi juga tercermin dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,255. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 25,5% variasi permintaan pengalaman organisasi dapat dijelaskan oleh variabel kecemasan masa depan, sedangkan sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, kecemasan masa depan memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam membentuk kebutuhan mahasiswa terhadap keterlibatan dalam organisasi.

Dalam konteks mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, pengalaman organisasi dipandang sebagai sarana strategis untuk mengurangi ketidakpastian masa depan. Melalui keterlibatan dalam organisasi, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan soft skills, memperluas jaringan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Hal ini

menunjukkan bahwa permintaan pengalaman organisasi tidak semata-mata didorong oleh minat personal, tetapi juga sebagai respons adaptif terhadap kecemasan yang dirasakan mahasiswa.

Temuan ini secara teoretis sejalan dengan pandangan psikologi motivasi dan *coping* yang menyatakan bahwa kecemasan dapat memicu individu untuk melakukan tindakan preventif dan adaptif. Dalam konteks pendidikan tinggi, kecemasan masa depan dapat menjadi stimulus positif yang mendorong mahasiswa untuk aktif mencari pengalaman yang relevan dengan pengembangan kompetensi diri. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan mampu memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan organisasi mahasiswa secara lebih sistematis agar kecemasan masa depan yang dialami mahasiswa dapat dikelola secara konstruktif dan berdampak positif bagi pengembangan kualitas lulusan. Dengan demikian, kecemasan masa depan dapat dipahami sebagai salah satu faktor pendorong yang berkontribusi terhadap meningkatnya permintaan pengalaman organisasi mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran organisasi kemahasiswaan dalam mendukung pengembangan diri dan kesiapan masa depan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

PENUTUP

Kecemasan masa depan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pengalaman organisasi mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Semakin tinggi tingkat kecemasan masa depan yang dialami mahasiswa, semakin besar pula kebutuhan mereka terhadap pengalaman organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman organisasi berperan sebagai bentuk respons adaptif mahasiswa dalam menghadapi ketidakpastian masa depan. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mendorong dan memfasilitasi kegiatan organisasi mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan kompetensi dan kesiapan karier. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan program organisasi yang terstruktur, relevan dengan kebutuhan mahasiswa, serta berorientasi pada pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, manajemen waktu, dan kerja sama tim. Selain itu, dukungan institusional berupa pembinaan, fasilitas, dan pengakuan akademik terhadap aktivitas organisasi perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat memanfaatkan pengalaman organisasi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Asy Syams, A. U. N., Hamid, H., & Akmal, N. (2023). Kontribusi Penerimaan Diri terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Depan pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(3), 18–25. <https://doi.org/10.26858/jtm.v2i3.35244>

- Hazlinda, M., & Salim, A. (2023). Hubungan antara Tekanan Akademik dengan Kecemasan Masa Depan pada Mahasiswa. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 3(3), 265–273. <https://doi.org/10.51574/jrip.v3i3.1244>
- Izzatullah, M. A., Permana, M. A., & Kartiwi, Y. M. (2025). Analisis Tingkat Stres, Kecemasan, dan Depresi pada Mahasiswa Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi Angkatan 2024 Pada Penggunaan Teknologi. *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 4(3), 67–74. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol4.iss3.1737>
- Purnomo, A. Z., & Arumi, M. S. (2024). Future Anxiety Mahasiswa Tingkat Akhir Ditinjau Dari Gender. *Liberosis*, 4(1), 0–4. <https://doi.org/10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027>
- Putri, M. A. D., Matulessy, A., & Pratitis, N. (2021). Kecemasan Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Adakah Peranan Internal Locus of Control? *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 394–402. <https://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/jiwa/article/view/10551>
- Quasimah, S. I., Sari, A. S., & Linsiya, R. W. (2024). Hubungan Self Efficacy dengan Future Career Anxiety pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 20(1), 17–29. <https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/INSIGHT/article/view/1682>
- Rahmadina, R., & Putri, Y. S. E. (2023). Perbedaan Tingkat Stress Akademik pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir di Masa Adaptasi Endemi Covid-19. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 91–97. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.489>
- Susiawati, I., Mardani, D., & Wildan, A. (2020). Strategi Efektif Pengembangan Sikap Positif Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Internal dan Eksternal Ditinjau dalam Psikologi Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 24–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Syuhadak, N. O., Hardjono, & Mardhiyah, Z. (2022). Harapan dan Kecemasan Akan Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir Hope and Future Anxiety in Final-Year Student. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 7(2), 76–85. <https://doi.org/10.20961/jip.v7i2.64673>